

PUSAT KECANTIKAN DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

Laura Arifah Hanum¹⁾, Wahyu Hidayat²⁾, Pedia Aldy³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: laurahanum39@gmail.com

ABSTRACT

Beauty Center is a place where women can perform body care from head to toe. The beauty center has four main facilities Beauty Plaza, where visitors can buy all kinds of beauty care products, Beauty Center is the place to toe treatment, Beauty Gallery is efforts to maintain health, beauty from inside and outside, freshness and relaxation to balance the body, mind and soul (mind, body & spirit) both with a source of minerals, massages, aromatherapy and herbs, as well as Beauty Clinic is beauty services by focusing on service health. This method uses the theme of organic architecture of Frank Lloyd Wright as a form of architecture of buildings that can be fused and friendly to the natural surroundings so as to provide comfort and relaxation to visitors. As a result of this design to apply the concept Refresh, so that visitors can indulge, relax yourself from everyday activities that create stress and pressure so as to beautify themselves from the outside and the inside.

Keywords: Beauty Center, Organic Architecture Frank Lloyd Wright, Relaxation, Refresh

1. PENDAHULUAN

Kecantikan mulai menjadi sebuah gaya hidup yang tidak bisa ditinggalkan oleh sebagian wanita. Pada zaman modern sekarang ini, wanita maupun pria banyak melakukan aktifitas karena tuntutan kariernya. Hal tersebut dapat menimbulkan stress dan kurangnya perawatan tubuh, sehingga dapat membuat penampilan kurang prima dan kesehatan menjadi terganggu (Ashad, 2007). Kebebasan wanita pada saat ini mempengaruhi para wanita lebih memilih untuk menjadi wanita karier yang dituntut untuk tampil sempurna yaitu tampil cantik dari ujung rambut sampai ujung kaki, percaya diri, berkepribadian dan berintelektual. Menurut Ekel dalam Endang (1991), dimana cantik dan menarik ini selalu didefinisikan oleh sebagian orang dengan tampilan fisik seorang wanita yang berkulit putih, berambut hitam lembut, tinggi, mata bulat, bibir merah dan lain sebagainya. Kecantikan telah menjadi kebutuhan yang penting untuk diperhatikan setiap wanita dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Karena tuntutan inilah menjadikan wanita harus menjadikan kecantikan sebagai suatu gaya hidup mereka.

Saat ini kecantikan sudah bukan suatu hal yang aneh lagi. Dapat dilihat dipasaran saat ini sudah semakin banyak produk-produk dan perawatan kecantikan.

Definisi cantik pada saat ini bukan hanya dari tampak luar saja, tapi juga dari dalam tubuh (Endang, 1991). Dikarenakan tingkat kesibukan yang tinggi dan problematika kehidupan sehari-hari membuat wanita menjadi merasa tertekan yang berujung menjadi stress. Keadaan yang seperti itu yang membuat mereka perlu melakukan kegiatan yang dapat membuat santai, segar dan siap untuk kembali melakukan kegiatan sehari-hari. Kebanyakan dari mereka menghabiskan waktu berjam-jam di dalam spa dan salon maupun tempat refleksi lainnya hanya sekedar ingin melepas penat. Bahkan tidak sedikit pula wanita yang rela menahan sakit dan merelakan seharian waktunya dihabiskan untuk perawatan tubuh demi memperoleh kecantikan.

Pekanbaru sebagai ibu kota provinsi Riau yang sedang berkembang penuh dengan aktivitas dan kesibukan, membutuhkan suatu pusat untuk melakukan perawatan kecantikan dan tubuh untuk melepas lelah setelah

menjalani berbagai aktifitas yang menyebabkan menurunnya kesehatan jasmani dan rohani. Pekanbaru sebagai salah satu kota besar di Indonesia, merupakan kota yang sangat potensial untuk pengadaan fasilitas pelayanan kecantikan. Melihat kenyataan tersebut tidak heran jika saat ini di Pekanbaru sangat menjamur tempat-tempat perawatan kecantikan seperti *beauty center, skin care* dan lain-lain. Dikutip dari laman carialamat.com, terdapat 100 salon, 61 spa, dan 52 klinik kecantikan yang tersebar di Pekanbaru. Fasilitas-fasilitas tersebut menawarkan berbagai macam jenis perawatan tubuh seperti *facial, hair mask massage*, pemutihan kulit dan masih banyak lagi. Di Pekanbaru tidak ada sarana yang menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut dalam satu tempat sehingga menyebabkan wanita malas untuk berkunjung merawat kecantikan karena dapat membuang waktu dengan berpindah-pindah tempat perawatan.

Karena dibutuhkannya suatu wadah perawatan yang dapat menampung segala aktivitas perawatan kecantikan dan dapat mengembalikan kebugaran dan kecantikan tubuh serta merilekskan pikiran, sehingga pemilihan suasana yang tepat untuk menunjang kebutuhan tersebut sangatlah penting. Suasana alami dapat memberikan dampak psikis yang menenangkan, dan juga sebagai sarana relaksasi. Arsitektur Organik adalah suatu bagian dari bangunan yang terorganisasi yang dapat mengingatkan pada bentuk natural (Pevsner dalam Gunarto, 2017). Arsitektur Organik merupakan sebuah konsep arsitektur yang terinspirasi dari alam dan menggunakan material yang alami, karena sesuatu yang berunsur alam dapat memberikan kenyamanan dan dapat merelaksasi sehingga pengunjung dapat merasakan kenyamanan dan dapat merelaksasikan diri, dimana relaksasi sangat dibutuhkan masyarakat khususnya dipertanian untuk membebaskan tubuh, pikiran dan jiwa dari segala bentuk tekanan dan ketidak-seimbangan, sehingga tercipta sebuah harmoni yang melahirkan energi positif dari diri seseorang. Dengan demikian pusat kecantikan ini ditujukan untuk

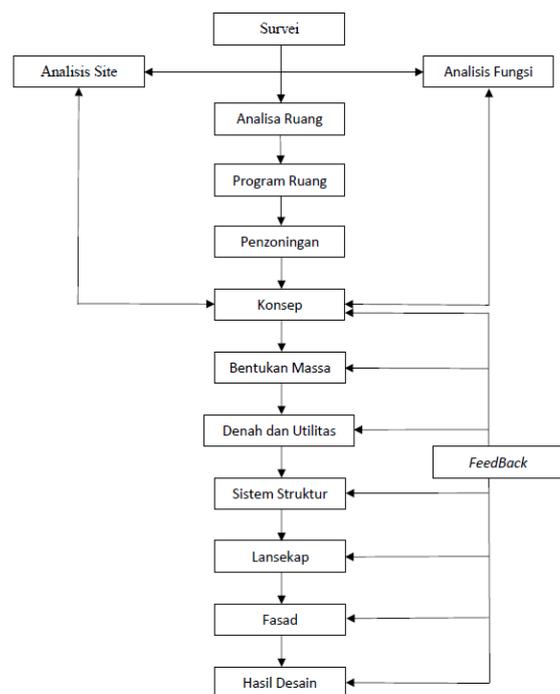
memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal perawatan kecantikan dimana terdapat beberapa fasilitas seperti *Beauty Clinic, Beauty Centre, Beauty Galery* dan *Beauty Plaza*.

2. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perancangan Pusat Kecantikan. Bermula dari pengembangan ide awal kemudian perumusan masalah hingga maksud tujuan dari perancangan ini. Metode perancangan tersebut didapat dari prinsip-prinsip Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright.

Dalam tahap strategi perancangan ini, terdapat dua jenis data yang ada berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan metode observasi (studi banding) mengenai objek dan tema. Studi banding menggunakan metode pengamatan tidak langsung. Selanjutnya data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber ilmiah. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data sekunder.

Setelah melakukan langkah-langkah dan strategi perancangan pada Pusat Kecantikan, maka dapat disimpulkan ke dalam bagan alur perancangan sebagai berikut:



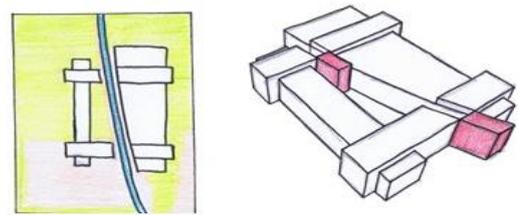
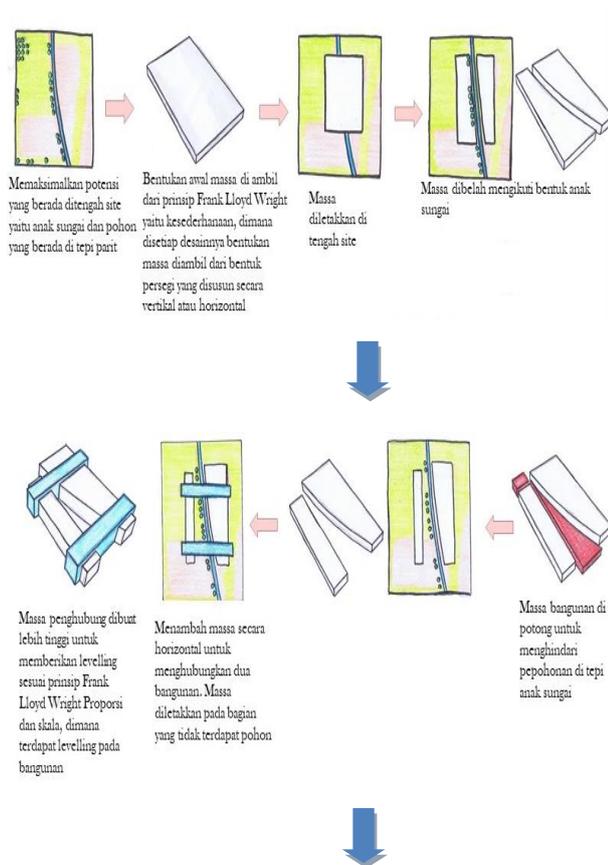
Gambar 2.1 Bagan Alur Perancangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

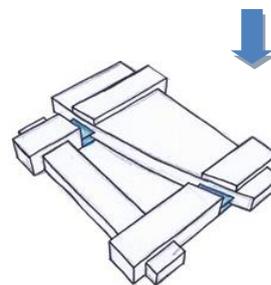
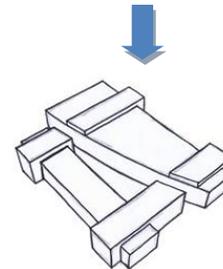
Hasil dan pembahasan pada Pusat Kecantikan di Pekanbaru dengan pendekatan Arsitektur Organik adalah sebagai berikut:

3.1 Konsep

Konsep pada perancangan pusat kecantikan ini adalah Refresh (Segar Kembali), dimana dapat diartikan menyegarkan kembali badan dan pikiran, mengembalikan stamina sehingga tidak hanya mempercantik diri dari luar saja, juga mempercantik diri dari dalam (Inner Beauty). Transformasi Desain akan diambil dari beberapa prinsip perancangan Frank Lloyd wright, dimana konsep perancangan adalah refresh sehingga transformasi desain akan memaksimalkan keindahan dalam site (potensi yang ada didalam site), sehingga nantinya bangunan tidak boleh merusak site (Bangunan dan Site).



Karena diatas parit tidak boleh ada bangunan maka massa penghubung tadi dibelah mengikuti anak sungai



Menggunakan jembatan sebagai penghubung antara 2 bangunan

Gambar 3.1 Transformasi Desain

3.2 Gubahan Massa

Gubahan massa pada bangunan Pusat Kecantikan ini berbentuk persegi yang disusun secara vertikal dan horizontal, dimana bentuk tersebut diambil dari gaya bangunan Frank Lloyd Wright dimana setiap desainnya Wright menggunakan bentuk persegi yang disusun secara vertikal dan horizontal. Kemudian bentuk persegi tersebut diletakkan ditengah site yang memiliki beberapa potensi untuk bangunan yaitu anak sungai dan pohon. Bentuk persegi tersebut dibelah mengikuti bentuk sungai dan menghindari pepohonan ditepi parit. Untuk menyatukan massa yang terbelah maka digunakan jembatan sebagai penghubung.



Gambar 3.2 Gubahan Massa

3.3 Rencana Tapak

A. Penzoningan

Akses utama adalah dari utara karena jalan utama adalah Jalan Jend. Sudirman. Parkir mobil berada pada sisi bagian selatan bangunan sedangkan untuk parkir motor berada bagian bagian belakang bangunan atau pada sisi barat bangunan.



Gambar 3.3 Zonasi Dalam Tapak

B. Sirkulasi

Pusat Kecantikan ini diakses dari jalan Jend. Sudirman. Untuk kendaraan masuk melalui sisi sebelah selatan site dan keluar melalui sisi sebelah utara bangunan. Untuk pejalan kaki, akses masuk terletak di jalur sungai yang nantinya dimanfaatkan sebagai pedestrian jalur pejalan kaki.



Gambar 3.4 Sirkulasi dan Pencapaian ke Bangunan

C. Vegetasi

Lansekap pada Pusat Kecantikan menggunakan beberapa tanaman eksisting yang sudah besar dan dapat dijadikan sebagai tanaman peneduh dan juga dijadikan sebagai shading. Selain dari tanaman eksisting pada perancangan lansekap ini juga ditambahkan tanaman-tanaman yang diletakkan berdasarkan desain dan kebutuhan.



Gambar 3.5 Vegetasi Pada Bangunan

3.4 Tampilan Fisik

A. Gaya Bangunan

Bangunan akan menggunakan gaya Arsitektur Organik dimana bangunan akan terkesan menyatu dengan alam sekitarnya. Ornamen bangunan akan diambil dari bentuk persegi yang disusun secara vertikal. Bangunan akan mengikuti transformasi dari garis bentuk persegi yang disusun secara vertikal dan horizontal dengan memasukkan prinsip-prinsip arsitektur organik Frank Lloyd Wright. Untuk *facade* bangunan dibuat dengan menggunakan banyak bukaan untuk memaksimalkan pencahayaan alami masuk ke bangunan. Pada sisi timur dan barat bangunan akan digunakan kaca jenis *tinted glass* untuk mengurangi cahaya dan panas yang berlebih ke bangunan. Material yang akan digunakan pada bangunan adalah material beton, kayu, kaca dan batu alam.

B. Fasad

Agar bangunan memberikan kesan menyatu dengan site, gubahan massa pada sisi utara dan selatan akan menggunakan kaca dengan jenis *clear glass* agar suasana diluar bangunan dapat dirasakan didalam bangunan. Untuk sisi barat dan timur menggunakan kaca jenis *tinted glass* untuk mengurangi cahaya dan panas masuk kedalam bangunan. Kaca jenis ini dapat menyerap panas sehingga pada bagian dalam bangunan tidak akan terasa panas. Untuk bagian atas bangunan akan menggunakan *façade* yang berbentuk persegi yang disusun secara vertikal, dimana memiliki panjang yang berbeda yang juga dapat memberikan kesan seperti air yang mengalir, dimana air merupakan elemen terpenting dalam pusat kecantikan.



Gambar 3.6 Façade Pada Bagian Sisi Utara dan Selatan



Gambar 3.7 Façade Pada Bagian Sisi Barat dan Timur



Gambar 3.8 Façade Pada Bagian Atas Bangunan

C. Warna

Warna pada bangunan akan didominasi dengan warna putih, coklat dan hijau. Ketiga warna ini memberikan kesan nyaman dan rileksasi bagi pengunjung yang akan datang. Sedangkan berdasarkan analisis Arsitektur Organik, warna yang digunakan pada bangunan organik biasanya menggunakan warna-warna alam seperti coklat, krem dan abu-abu.

3.5 Struktur

Sistem struktur meliputi struktur bawah berupa pondasi, struktur atas berupa kolom dan balok, struktur atap dak beton dan struktur tambahan yang dianggap perlu pada perancangan pusat kecantikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Perancangan ini adalah Pusat Kecantikan merupakan tempat pelayanan segala bentuk perawatan kecantikan baik itu perawatan wajah, perawatan rambut, perawatan kuku, perawatan tubuh, relaksasi, dan tempat

pembelian segala jenis produk kecantikan. Pusat Kecantikan ini memiliki satu massa bangunan dimana didalam bangunan dibagi beberapa jenis pusat kecantikan yaitu *Beauty Center*, *Beauty Clinic*, *Beauty Gallery* dan *Beauty Plaza*.

Menerapkan tema Arsitektur Organik pada bangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip dari Frank Lloyd Wright dimana:

1. Bangunan Tidak Mengubah Site

Bangunan tidak akan mengubah banyak hal dalam site. Site pada bangunan cenderung penuh rumput dan disekitarnya terdapat pohon. Rumput tersebut akan dipotong pendek dan sekitar bangunan yang memiliki view negative akan ditutupi dengan menanam tumbuhan disekelilingnya.

2. Material Untuk Bangunan

a. Kaca (*Glass*)

Material kaca digunakan untuk memasukkan *view* yang ada diluar bangunan kedalam bangunan, dan interior bangunan juga dapat terlihat dari luar bangunan. Partisi kaca berkusen kayu akan digunakan dibeberapa bagian bangunan seperti pada restaurant dan cafe. Sedangkan pada ruang perawatan menggunakan jendela kaca yang besar.

b. Batu bata (*Brick*)

Batu bata digunakan untuk beberapa bagian dinding yang memerlukan kesan natural. Pada ruang tunggu, lobby dan *Beauty Plaza*, beberapa bagian dinding akan dipasang batu bata.

c. Kayu (*Wood*)

Kayu akan dipasang pada bagian dinding, struktur, dekorasi, penutup lantai karena material ini termasuk material yang ringan. Kayu tersebut akan dipasang pada sebagian dinding dan lantai bagian exterior, lobby, dan ruang perawatan dan restaurant.

d. Beton (*Concrete*)

Beton sebagai pelapis struktur luar pada bangunan.

3. Hunian (*Shelter*)

Bangunan akan memberikan rasa aman dan nyaman serta relaksasi dengan penggunaan penghawaan dan pencahayaan yang tepat.

Penghawaan dan pencahayaan yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu dengan alami dan buatan. Penghawaan dan pencahayaan alami dengan membuat banyak bukaan pada bangunan dengan menggunakan jendela. Sedangkan untuk penghawaan buatan dengan menggunakan AC dan pencahayaan alami dengan menggunakan lampu.

4. Ruang (*Space*)

Interior antara satu ruang dan yang lainnya akan dibuat dengan suasana berbeda sesuai fungsi masing-masing. Untuk ruang perawatan dan ruang tunggu suasana yang ditampilkan adalah suasana yang nyaman dan hangat dengan penggunaan pencahayaan buatan yang sedikit redup. Untuk lobby, koridor, dan *Beauty Plaza* menggunakan cahaya yang terang untuk meningkatkan energi pengunjung.

5. Proporsi dan Skala (*Proporsi and Scale*)

Adanya *Levelling* pada massa bangunan, *façade*, dan taman. *Levelling* pada *façade* bangunan, dimana pada bagian atas bangunan terdapat *façade* yang berbentuk persegi yang disusun secara vertikal, dimana memiliki panjang yang berbeda yang juga dapat memberikan kesan seperti air yang mengalir, dimana air merupakan elemen terpenting dalam pusat kecantikan, serta memberikan perbedaan warna kaca pada bagian massa bangunan yang lebih tinggi untuk memberikan perbedaan dari massa yang lebih rendah.

6. Alam (*Nature*)

Suasana bangunan dimana suasana luar dapat dirasakan didalam bangunan. Walaupun pengunjung berada didalam bangunan tapi suasana yang dihadirkan bukan suasana yang tercipta didalam ruang yang tertutup. Hal ini dibantu oleh bukaan-bukaan pada ruangan baik berupa kaca atau bukaan langsung tanpa penghalang.

7. Kesederhanaan (*Simplicity*)

Bangunan akan memiliki bentuk sederhana, struktur yang dipakai adalah struktur beton bertulang tanpa membuat bangunan terlihat membosankan dan penggunaan dekorasi yang tidak berlebihan.

Aktivitas dan rutinitas sehari-hari membuat wanita lelah dan stress. Oleh sebab itu wanita membutuhkan sebuah tempat dimana mereka dapat merelaksasikan dan memanjakan diri mereka dengan tujuan agar badan dan pikiran kembali segar. Maka untuk konsep dasar perancangan Pusat Kecantikan ini diambil dari kata kembali segar. Kembali segar berarti mengembalikan energy, mengembalikan stamina, mengembalikan kesegaran badan dan pikiran. Hal ini selaras dengan tema Arsitektur Organik, dimana arsitektur organik selalu memasukkan unsur-unsur alam disetiap desainnya, karena unsur alam tersebut dapat mengembalikan energy, stamina, dan kesegaran badan dan pikiran.

Adapun saran untuk pusat kecantikan ini adalah perlunya referensi berupa data ukuran ruang standar akan kebutuhan ruang untuk segala kegiatan yang berlangsung didalam bangunan. Perlu dilakukan kegiatan penelitian selanjutnya dalam kajian Arsitektur Organik khususnya pada rancangan Pusat Kecantikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ekel, Anita EF. 1997. *Ilmu Kecantikan dan Kesehatan Masa Kini*, Jakarta : Karya Utama.
- Gunarto, Wahyu. 2017. "Desain Arsitektur Eksploratif Arsitektur Organik Oleh Frank Lloyd Wright" . *Skripsi*. Fakultas Teknik, Jurusan Arsitektur, Universitas Tadulako